



BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENINGKATAN PENGETAHUAN KASUS CEDERA ANAK USIA DINI DI TK NURUL IMAN

Afifah*¹, Antinah Latif²

¹Pendidikan/PAUD/PG PAUD, STKIP Situs Banten

²Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

afifahstkip situsbanten@gmail.com; antinahlatif91@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Cedera sering terjadi pada anak usia dini biasanya berawal dari rasa keingintahuan anak untuk menelusuri sesuatu dan bereksperimen tanpa diimbangi dengan kemampuan dalam memahami sesuatu atau bereaksi terhadap bahaya. Hasil observasi bahwa anak usia dini di TK Nurul iman mengalami Cedera karena jatuh 20%, cedera lalu lintas sebanyak 10% dan belum adanya media ajar untuk guru dalam mencegah cedera anak usia dini. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan guru melalui buku sebagai media edukasi guru dalam mengenali, mencegah dan menangani kasus cedera. Metode yang dilakukan diawali dari pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian didapatkan bahwa perancangan buku sebagai media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap kasus cedera pada anak usia dini di TK Nurul Iman, Serang.

Kata Kunci: *Buku Saku, Anak Usia Dini, Guru, Cedera, Sekolah*

Abstract: *Injuries often occur in early childhood, usually starting from a child's curiosity to explore something and experiment without being matched by the ability to understand something or react to danger. Observation results show that early childhood in Nurul Iman Kindergarten suffers from injuries due to falls by 20%, traffic injuries by 10% and there is no teaching media for teachers to prevent early childhood injuries. The purpose of this service is to provide teacher knowledge through books as a medium for teacher education in recognizing, preventing and dealing with injury cases. The method used begins with pre-implementation, implementation and evaluation. The results of the service found that designing books as educational media can increase teachers' knowledge of injury cases in early childhood at Nurul Iman Kindergarten, Serang.*

Keywords: *pocket book, early childhood, teacher, injury, school*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perlindungan anak merupakan salah satu layanan yang harus diupayakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Keberhasilan layanan perlindungan anak usia dini dapat dilihat dari terpenuhinya tiga komponen, yaitu penyediaan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, penguasaan pengetahuan tentang perlindungan anak, dan dimilikinya sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak (petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD holistik integratif di satuan PAUD, 2015). Penguasaan pengetahuan dan sikap serta perilaku tentang perlindungan harus dimiliki oleh semua *stakeholder* yang ada di satuan PAUD baik orang tua, pendidik, dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah. Salah satu masalah Kesehatan umum yang terus meningkat dan berkembang adalah cedera. Kasus cedera di Indonesia khususnya pada anak usia sekolah dinilai paling banyak terjadi menurut badan Kesehatan dunia tahun 2014. Sekolah juga merupakan tempat paling sering terjadi cedera selain di lingkungan rumah berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 yaitu sejumlah 13%. Hal ini harus menjadi perhatian pendidik dan tenaga

kependidikan karena anak menghabiskan waktu di sekolah.

Dikarenakan kasus Kecelakaan anak sering terjadi ditempat bermain yang ada dilingkungan satuan Pendidikan, salah satunya adalah di TK Nurul Iman sering terjadi kasus cedera pada Anak Usia Dini. Kecelakaan yang sering terjadi adalah cedera atau luka karena jatuh, dan kecelakaan lalu lintas. Penyebab celakanya anak banyak disebabkan oleh ketidaksabaran anak dalam bermain dan antri sehingga anak kurang waspada terhadap bahaya di sekitarnya. Kondisi Alat bermain Outdoor seperti ayunan, perosotan yang sudah tidak kokoh membuat anak terjatuh, tidak adanya pengawasan yang intensif oleh pendidik di TK Nurul Iman sehingga anak mengalami cedera. Menurut Norton dalam Kuschithawati (2007) menyatakan bahwa sebanyak 34% kejadian cederarumah tangga di pedesaan terjadi pada anak umur 0-5 tahun dan 28% berumur 6-20 tahun, sedangkan untuk daerah perkotaan sebesar 26% kasus cedera terjadi pada anak 0-5 tahun dan 29% untuk anak 6-20 tahun. Sebagian besar cedera itu terjadi saat anak bermain. Oleh karena itu, pendidik perlu mendapat pengetahuan dan pemahaman mengenai cedera pada anak usia dini melalui buku saku. Hal ini merupakan bagian dari upaya pendidik mengajarkan keselamatan diri kepada anak.

Pendidik merupakan bagian penting dalam institusi Pendidikan perlu dibekali pengetahuan dan sikap serta perilaku yang terkait dengan keselamatan anak yang ada dilingkungan pendidikan. Salah satu cara untuk membuat anak-anak selamat dari bahaya cedera adalah dengan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan akan bahaya dan cara-cara mengatasi bahaya melalui buku saku sebagai media pengetahuan dalam mengenali kasus cedera pada anak usia dini. Edukasi melalui buku saku memberikan lebih ditujukan pada pengetahuan dan pembentukan sikap dan perilaku agar pendidik dapat mengenali dan mencegah cedera pada Anak Usia Dini dengan menerapkan kaidah yang berguna untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain (Muchtamadji, 2004). Sasaran pembinaan melalui buku saku sebagai media edukasi bagi pendidik untuk memahami dan mengenali cedera pada Anak Usia Dini, sikap dan pengetahuan pendidik untuk membuat keputusan yang tepat, didukung oleh keterampilan untuk melaksanakan tindakan. Agar seseorang selamat, terhindar dari kecelakaan, Yost dalam Muchtamadji (2004) menganjurkan empat prinsip pokok yang harus dipegang, yaitu (1) mengenal bahaya, (2) menghindari bahaya, (3) mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari, dan (4) jangan menciptakan bahaya. Prinsip ini bersifat dan berlaku umum untuk berbagai bidang kehidupan, seperti transportasi, rekreasi, dan olahraga.

Beberapa negara di luar negeri sudah mengenalkan cara-cara keselamatan diri dari sejak dini, bahkan ada yang memasukkan pendidikan keselamatan diri dalam kurikulum sekolah. The Berkeley County School mengembangkan sebuah kurikulum keselamatan anak. Keterampilan keselamatan diajarkan melalui program intruksi reguler dengan sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh konselor sekolah, orang tua, psikolog, perawat, dan petugas keselamatan. Kurikulum diwujudkan dalam permainan, musik, sandiwara, dan seni dalam menjaga pikiran positif. Keterampilan keselamatan diidentifikasi pada setiap level. Keterampilan pada anak-anak PAUD meliputi keselamatan berjalan kaki, keselamatan area bermain, pelaporan bahaya, keselamatan diri, bahaya lain, keselamatan tempat, bahaya kebakaran, dan keselamatan dalam mobil. Aspek-aspek pemahaman tentang keselamatan diri diturunkan dari kondisi bahaya yang mungkin terjadi di sekolah. Menurut Sumargi, dkk

(2005), kondisi bahaya tersebut adalah bahaya kebakaran, bahaya orang tidak dikenal, bahaya kecelakaan di jalan raya, bahaya kecelakaan karena tempat bermain, dan alat-alat permainan yang tidak aman serta bahaya premanisme (*bullying*). Pendidikan keamanan dan keselamatan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti dengan memberikan edukasi pengetahuan mengenai dan mencegah cedera pada anak usia dini melalui buku saku.

Menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya gambaran pendidikan keselamatan dan keamanan anak usia dini melalui buku saku sebagai media edukasi mengenai dan mencegah cedera anak usia dini, yang sudah edukasi melalui buku saku sebagai upaya mencegah dan mengenali cedera Anak Usia Dini. Dari hasil pendidikan tersebut Deskripsi ini dapat menjadi referensi bagi pengelola dan pendidik PAUD dalam melaksanakan pendidikan keselamatan diri anak usia dini di lembaganya dan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang keselamatan diri sehingga kecelakaan anak di lembaga dapat diminimalisir. Dengan demikian tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merancang buku edukasi dan memberikan edukasi melalui penyuluhan dengan media buku saku bagi para guru di TK Nurul Iman, Serang.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah penyuluhan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan di TK Nurul iman, kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa Langkah mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Langkah pertama adalah observasi di sekolah TK Nurul iman dan melakukan wawancara dengan orang tua siswa dan guru di sekolah TK Nurul Iman, mengenai jenis-jenis cedera yang pernah dialami oleh anak di sekolah TK Nurul iman. Langkah selanjutnya kami melakukan studi literatur mengenai cedera pada anak, kemudian kami Menyusun buku saku dengan judul kenali, cegah cedera anak usia dini. Setelah Menyusun buku saku kenali dan cegah cedera Anak Usia dini, kami melakukan *Pre-test* pada guru di TK Nurul iman. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai Cedera Anak Usia Dini melalui *google form*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan penyuluhan pada seluruh guru dan tenaga kependidikan dengan memberikan buku saku. Selanjutnya tahap evaluasi adalah melakukan asesmen peningkatan pengetahuan mengenai cedera pada anak usia dini setelah melakukan penyuluhan.

TK Nurul iman berlokasi di Jalan warung selikur kp mandaya desa panenjoan kecamatan carenang dengan nomor NPSN 2674889, sekolah TK Nurul iman juga merupakan sekolah program PSP (Program sekolah Penggerak) Angkatan 3 Tahun 2023. Yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini sebanyak 6 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan.

Tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat

Program pengabdian pada masyarakat ini akan diselenggarakan dalam beberapa tahapan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan program **pengabdian**

- Tahap I – Tahap ini merupakan tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak terkait yaitu kepala TK yang ada di TKS Nurul Iman. Hal yang dilakukan juga berupa wawancara secara online/media social.
- Tahap II-III– Pada tahap ini merupakan proses penyiapan media edukasi penanganan kasus kecelakaan pada anak usia dini. Kegiatan ini diawali dengan studi referensi/Pustaka, wawancara dengan guru, dan expertis. Setelah itu proses pembuatan media berupa buku saku guru.
- Tahap IV– Pelaksanaan
- Tahap VI – Evaluasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

- Tahap I** – Tahap ini merupakan tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak terkait yaitu kepala TK yang ada di TKS Nurul Iman. Hal yang dilakukan juga berupa wawancara secara online/media social. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa belum adanya pelatihan, media pembelajaran terkait dengan edukasi cedera pada anak usia dini di sekolah. Selain itu juga menentukan tema-tema untuk rancangan pembuatan buku saku.

Pada tahap ini didapatkan bahwa di TK Nurul iman mengalami Cedera karena jatuh 20%, cedera lalu lintas sebanyak 10%. Hal tersebut mendandakan bahwa kejadian cedera pada anak usia dini di sekolah sering terjadi. Berikut adalah hasil analisis gap yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Tabel 1. Analisis Gap di TK Nurul Iman

| Kondisi Saat Ini | Solusi | Kondisi yang diharapkan |
|----------------------------|---|---|
| belum pernah ada pelatihan | Pelatihan penanganan kasus kecelakaan kerja di satuan Pendidikan anak usia dini (TK) secara periodic oleh | Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penanganan kasus kecelakaan |

| | | |
|------------------------------|---|---|
| | dinas terkait | |
| Kurangnya pengetahuan guru | Diberikan media pembelajaran atau pelatihan terstruktur oleh dinas terkait | Guru memiliki pengetahuan |
| Kondisi lingkungan | Identifikasi bahaya dan risiko di tempat/area bermain dan belajar anak usia dini (TK) | Teridentifikasinya area bermain dan belajar akan bahaya dan risikonya |
| Tidak ada media belajar guru | Pembuatan media belajar guru terkait penanganan kasus kecelakaan kerja | Pengalaman pembelajaran di lab dengan media yang memadai |

Tabel 2. Alternatif Strategi dengan SMART

| no | Alternatif Strategi | S | M | A | R | T | Ket |
|----|---|---|---|---|---|---|-----------------------|
| 1 | Pelatihan penanganan kasus kecelakaan kerja di satuan Pendidikan anak usia dini (TK) secara periodic oleh dinas terakit | v | | | v | | Tidak memenuhi syarat |
| 2 | Diberikan media pembelajaran atau pelatihan terstruktur oleh dinas | v | v | v | v | v | Tidak memenuhi syarat |
| 3 | Identifikasi bahaya dan risiko di tempat/area bermain dan belajar anak usia dini (TK) | | v | v | v | | Memenuhi Syarat |
| 4 | Pembuatan media belajar guru terkait penanganan kasus kecelakaan kerja | v | v | v | v | v | Memenuhi Syarat |

*Keterangan

S= *Specific* (jelas dan spesifik),

A= *achievable* (diterima)

T= *time bound* (tenggat waktu)

R= *relevant* (relevan/sesuai)

M= *measurable* (terukur)

Berdasarkan hasil SMART yang telah dilakukan maka solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan di atas dengan waktu kurang lebih 1 bulan adalah dengan mengadakan Pembuatan media belajar guru terkait penanganan kasus cedera. Penanganan kasus cedera itu umumnya dilakukan oleh guru karena kemampuan anak usia dini masih terbatas. Sebagaimana pengertian anak usia dini Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0- 6 tahun, seperti dalam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun (Pebriana 2017).

2. **Tahap II**-Pada tahap ini merupakan proses penyiapan media edukasi penanganan kasus kecelakaan pada anak usia dini. Kegiatan ini diawali dengan studi referensi/Pustaka, wawancara dengan guru, dan expertis. Berdasarkan hasil wawancara bahwa belum adanya media edukasi yang digunakan oleh guru untuk dapat mencegah anak usia dini. Salah satu solusi yang dapat diberikan oleh tim pengabdian adalah merancang buku saku dan memberikan penyuluhan melalui media tersebut. Setelah itu proses pembuatan media berupa buku saku guru. Pada tahap ini mulai dilakukan perancangan buku saku. Buku saku ini berjudul “**kenali, cegah dan tangani cedera pada anak usia dini**”.

Buku saku diambil dari referensi WHO dan jurnal terkait. Buku saku ini terdiri dari beberapa sub pembahasan yaitu:

- latar belakang pentingnya buku saku,
 - jenis cedera pada anak usia dini,
 - dampak cedera pada anak usia dini,
 - kasus dan penanganannya serta penutup.
3. **Tahap III** Pada tahap pelaksanaan yaitu proses pembuatan perancangan buku dan proses penyuluhan tentang cedera melalui buku saku. Buku saku ini dibuat menggunakan aplikasi canva.com dengan spesifikasi buku ukuran buku saku yaitu A6 (10 x 14 cm) dengan jumlah halaman 40. Berikut beberapa isi dari perancangan buku saku yang menjadi pegangan untuk para guru di sekolah usia dini.



Gambar 2. Buku Saku

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang kedua adalah penyuluhan tentang cedera anak usia dini kepada para guru di TK Nurul Iman.

Tabel 3. Kegiatan Pelaksanaan

| no | Kegiatan | Output |
|----|-----------------------------|--|
| 1 | Koordinasi dan persiapan | Informasi dan undangan kepada dewan guru |
| 2 | Pre-test | Nilai |
| 3 | Penyuluhan dan sesi diskusi | Buku saku |
| 4 | Post-test | Nilai |

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pre-test, penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian, dan post-test. Tahap awal adalah dengan menyiapkan kondisi dan informasi kepada seluruh guru untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di sekolah TK pada saat pembelajaran telah selesai. Langkah selanjutnya adalah pre-test untuk menilai sejauh mana pengetahuan para guru terkait cedera.

**Gambar 3.** Pelaksanaan Pre-test

Tahapan selanjutnya adalah memberikan penyuluhan kepada seluruh guru di TK Nurul Iman. Peserta yang terlibat sejumlah 6 guru. Kegiatan ini menggunakan perangkat laptop untuk membantu presentasi dan memberikan buku saku kepada seluruh dewan guru. Guru diberikan kesempatan untuk membaca buku saku. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sesi pemberian buku saku. Setelah itu para guru melakukan sesi diskusi dengan tim pengabdian. Setelah melakukan pretest dihari pertama, kemudian hari kedua kami melakukan edukasi buku saku pada seluruh guru di TK Nurul iman, edukasi dilakukan dengan kegiatan presentasi, diskusi dan tanya jawab. Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, guru diberikan kesempatan selama 1 jam untuk membaca buku saku tersebut kemudian setelah membaca panduan buku saku, kami memberikan waktu selama 30 menit untuk Kembali melakukan pretest.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pemberian Buku Saku sebagai media belajar

Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap penyuluhan dengan menggunakan media buku saku tersebut. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi substantif terkait materi yang telah disampaikan dari buku saku. Evaluasi hanya dilakukan satu kali saja selama program pengabdian kepada masyarakat. Setelah mengisi kuesioner posttest melalui *google form* mayoritas guru memperoleh skor 80 dari 5 orang guru dan 1 orang guru mendapatkan nilai 100. Hal ini berbeda dengan hasil pretest dimana dari 6 orang guru hanya 3 orang yang mendapatkan nilai 40 sedangkan 3 orang lainnya mendapatkan nilai 20 yang dapat dilihat pada table 4.

Tabel 4 Pretes dan Post-test Guru TK Nurul iman (n=6)

| No | Pertanyaan | Pre-test | Post-test |
|----|---|---------------|---------------|
| | | Jawaban benar | Jawaban benar |
| 1 | Pengertian Cedera | 0 | 5 |
| 2 | Dampak Cedera bagi Anak Usia Dini | 3 | 5 |
| 3 | Jenis-jenis Cedera | 0 | 4 |
| 4 | Tindakan guru saat anak mengalami cedera | 5 | 4 |
| 5 | cara menangani anak yang mengalami cedera berenang. | 1 | 4 |

Berdasarkan Tabel tersebut didapatkan bahwa mayoritas guru belum memahami arti cedera dan jenis-jenis cedera yang sering terjadi pada anak usia dini. Adapun Tindakan guru saat anak mengalami cedera mayoritas sudah mengetahui caranya.

Tabel 5 Hasil Pretest dan postest Peserta Penyuluhan

| No | Pengetahuan | Pretest | Postest | Selisih |
|--------|--------------------------|---------|---------|---------|
| 1 | Purhayati | 20 | 80 | 60 |
| 2 | Kuseri, S.Pd.I | 20 | 80 | 60 |
| 3 | Vivi Meliana, S.Pd | 20 | 80 | 60 |
| 4 | Tati Rahmawati, S.Pd | 40 | 80 | 40 |
| 5 | Nurul Awalliyah, S.HI | 40 | 80 | 40 |
| 6 | Kusniah, S.Pd | 40 | 100 | 60 |
| Rerata | | 30 | 83,3 | 53,3 |

Berdasarkan table 5 di atas bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan media buku saku terdapat peningkatan rerata nilai pengetahuan guru tentang cedera pada anak dari 30 menjadi 83,3 dengan rerata selisih peningkatan mencapai 53,3. Tingkat eektivitas dari kegiatan tersebut mencapai kategori “sedang”. Hal tersebut juga sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh mengenai buku saku dengan judul kenali dan cegah cedera anak usia dini dengan mendapatkan angka eektivitas “sedang” (Nugraheni, Nugrahanta, and Kurniastuti 2021). Buku saku merupakan salah satu metode penyuluhan yang digunakan untuk membantu peserta memahami materi. Hal tersebut juga dilakukan oleh beberapa tim pengabdian untuk memberikan penyuluhan menggunakan buku saku (Sukismanto, Kadaryati, and Prasetyaningrum 2021). Buku saku pada pengabdian untuk ibu-ibu PKK juga terbukti menjawab materi dengan baik yaitu nilai 85,6% (Ambarwati et al. 2022).

Kegiatan edukasi berjalan dengan lancar, namun terdapat kendala yang dialami seperti waktu pelaksanaan yang kurang tepat dimana pelaksanaan edukasi dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar, yakni pada pukul 11.00-12.20. Solusi yang kami berikan adalah mengundur waktu untuk membaca buku saku sekitar 1 jam mulai pukul 14.00. Kegiatan ini diselesaikan pukul 15.00 WIB.



Gambar 5. Foto Bersama para Peserta Penyuluhan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat mengenai Buku saku sebagai media edukasi peningkatan pengetahuan kasus cedera pada anak usia dini di TK Nurul iman terlaksana dengan baik. Hasil menunjukkan bahwa dengan membaca buku saku dengan judul kenali, dan tangani cedera pada anak usia dini guru di TK Nurul iman mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 53,3%. Diharapkan pihak sekolah baik guru dan tenaga kependidikan yakni kepala sekolah membuat rancangan kegiatan berupa sosialisasi pada orang tua siswa di TK Nurul iman mengenai edukasi kenali, cegah dan tagani cedera anak usia dini, serta membuat SOP (standar operasional prosedur) yang terkait dengan keselamatan dan keamanan anak di sekolah. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari literatur lain atau referensi yang lebih beragam dalam memberikan contoh yang disesuaikan dengan teori Pendidikan Anak Usia dini sehingga guru memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih maksimal dengan pemberian contoh secara mendalam. Saran untuk selanjutnya agar buku saku bagi guru anak usia dini ini dapat dikembangkan menjadi media lain yang lebih menarik dengan sasaran tidak hanya guru tetapi juga anak usia dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ucapan terimakasih kepada kepala Yayasan Allieudin yakni Bapak Nafi'uddin SE,MM. yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian di TK Nurul iman.
2. Terimakasih Kepada Kepala sekolah dan seluruh dewan guru di TK Nurul iman atas waktu dan kerjasamanya selama melakukan pengabdian .
3. Terimakasih kepada Ketua STKIP Situs Banten Bapak Drs.Asah Iskandar, M.Pd yang telah memberikan tugas pengabdian masyarakat pada sekolah TK Nurul Iman

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Neneng Siti Silfi, Mari Okatini Armandari, Audrey Febrina Hidajatulloh, and Naflah Lutfi Nabillah. 2022. "Penyuluhan Pengetahuan Melalui Media Buku Saku Dalam Menyosialisasikan Bahan Kimia Berbahaya Pada Kosmetika Di Lingkungan Kelurahan Jatinegara Kaum – Pulo Gadung – Jakarta Timur – DKI Jakarta." *Sarwahita* 19(03):475–90. doi: 10.21009/sarwahita.193.9.
- Buntara, A. (2019). Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 266.
- Ismunandar, H. (2020). Cedera Olahraga Pada Anak Dan Pencegahannya. *JK Unila*, 4(1), 34–44.
- Konseptual, A., & Sumartiningsih, S. (2012). Cedera Keseleo pada Pergelangan Kaki (Ankle Sprains). Juli Disetujui: Juni, 2, 2088–6802. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki> Lubis, P.,
- Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). gambaran tingkat risiko cedera pada anak usia sekolah. *JOM*, 2(2), 1335–1344. <https://doi.org/10.35681/1560-9189.2015.17.3.100328>
- Hasanah, O., & dewi Ari pristiana. (2015). GAMBARAN TINGKAT RISIKO CEDERA PADA ANAK USIA SEKOLAH. *JOM*, 2(2), 1335–1344. <https://doi.org/10.35681/1560-9189.2015.17.3.100328>
- Mina Yumei Santi, G. S. (2016). Pendidikan Keselamatan Sejak Usia Dini Untuk Mengurangi Tingkat Fatalitas Pejalan Kaki. *Jurnal Teknik Sipil*, 13(2), 104–113. <https://doi.org/10.24002/jts.v13i2.646>
- Nugraheni, Benedicta Rani, Gregorius Ari Nugrahanta, and Irine Kurniastuti. 2021. "Pengembangan Modul Permainan Tradisional Guna Menumbuhkan Karakter Toleran Anak Usia 6-8 Tahun." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 5(1):593–607. doi: 10.30738/tc.v5i1.8970.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):1. doi: 10.31004/obsesi.v1i1.26.
- PLoS ONE, 9(7), 3–8. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0102099> Sönmez, Y., Uskun, E., & Pehlivan, A. (2014). Knowledge levels of pre-school teachers related with basic first-aid practices, Isparta sample.
- Sukismanto, Sri Kadaryati, and Yunita Indah Prasetyaningrum. 2021. "Buku Saku Sebagai Media Edukasi Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Pada Masa Pandemi." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 3(1):211–14.
- Shi, X. Q., Qi, Y. H., Shi, D., Yan, C., Shi, J., Cao, B. L., Liu, D., Luo, L. R., & Wang, H. Y. (2014). Features and risk factors of nonfatal injury among the rural children: A survey of seven schools in a mountain area in southwest China.

Turk Pediatri Arsivi, 49(3), 238–246. <https://doi.org/10.5152/tpa.2014.1581> WHO. (2008). In M. Peden, K. Oyegbite, J. O. Smith, H. A. A, C. Branche, akm fAZLUR RAHMAN, & K. Rivara, Frederick, Bartolomeos (Eds.),

WHO, Unicef. Graphics by minimum graphics and L'IV Com Sàrl.